

SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

(Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi
Masyarakat Banjar Abad XVIII)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

oleh:

Safwan
02120997

**FAKLULTAS ADAB
SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safwan

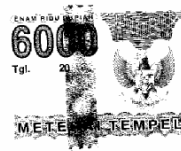
NIM : 02120997

Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Saya yang menyatakan



Safwan

NIM: 02120997

Siti Maimunah, M. Hum
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Safwan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Safwan

NIM : 02120997

Judul : Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan
Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu kami
berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang
munaqasah

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009
Pembimbing



Siti Maimunah, M. Hum



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1760/2009

Skrripsi dengan judul : SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI (PERANAN DAKWAH DI KERAJAAN BANJAR DALAM ISLAMISASI MASYARAKAT BANJAR ABAD XVIII)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : S A F W A N
NIM : 0212.0997
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Siti Maimunah, M.Hum
NIP.19710430 199703 2 002

Penguji I,

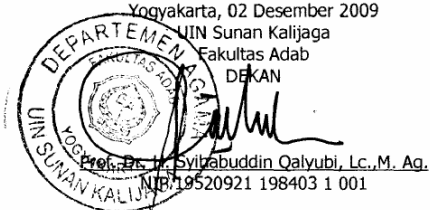
Dr. Ali Sodiqin, M.Ag
NIP.19700912 199803 1 003

Penguji II,

Ulyati Retno Sari, S.S, M.Hum
NIP.19771115 20051 2 002

Yogyakarta, 02 Desember 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN



Prof. Dr. H. Syitabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP.19520921 198403 1 001

MOTTO

“MENDIDIK RAKYAT DENGAN
PERGERAKAN”

“MENDIDIK PENGUASA DENGAN
PERLAWANAN”

By. "KeMPeDe"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan naskah ini untuk tokoh pejuang hidupku;

Haji Muhammad Khairul Sabri dan Rusmawati orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Dari kecil sampai besar dengan kesabaran tiada henti dalam mendidik dan mengajarkan tentang kehidupan yang penuh dengan perjuangan.

Khairunnisa, Ryan, Hafiz Syarifuddin serta Fatimah yang s'lalu mengisi hari-hari koe dalam menjalani kehidupan walaupun tidak s'lalu bersama, tapi s'lalu hidup dalam sanubari koe.

Tak terlupa kupersembahkan untuk
Inspirasi hidupku; Debra Meutia.

Almamater yang ku cinta

ABSTRAKSI

Berabad-abad yang lalu kerajaan Banjar yang bercorak Islam telah berdiri di tanah Borneo, ketika Sultan Suriansyah menjadi Raja Banjar pada 1525-1550 M. Akan tetapi hukum-hukum Islam belum dipakai dalam segala pertimbangan dan pengambilan kebijakan dalam memutuskan suatu perkara di kerajaan serta dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Banjar pada saat itu. Pada masa itu belum ada ahli di bidang agama dan hukum yang dapat menegakkan syar'i.

Ketika sultan Tahmidullah menjadi raja kerajaan Banjar (1761-1801), sosok Syekh Muhammad Arsyad al-Banjar sebagai ulama besar dan kharismatik berhasil membina masyarakat kecil untuk mengamalkan ajaran Islam dan hukum-hukum Islam dalam setiap kegiatan sehari-hari.

Al-Banjari seorang ulama yang kharismatik dan sangat dihormati oleh masyarakat maupun di lingkungan kerajaan, karena beliau memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tentang agama serta ilmu kebatinan (tasawuf). Dan mendapatkan kesempatan untuk mengatur urusan agama dan hukum Islam dalam kerajaan sebagai Mufti dan ini merupakan jabatan resmi pertama sebagai pengurus agama dan juga merupakan titik awal dari perkembangan agama Islam di Kalimantan Selatan.

Dari profil di atas, konstruksi yang relevan sebagai kerangka awal bagi penulis adalah menggunakan pandangan Max Weber yang secara umum membedakan dalam tiga otoritas yaitu: otoritas kharismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi, otoritas tradisional, yaitu pengaruh yang dimiliki berdasarkan pewarisan; dan otoritas legal-rasional, yaitu pengaruh yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

Metode yang digunakan untuk penulis dalam menyusun skripsi, menggunakan kajian kepustakaan (*library research*), dimana penulis meneliti tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas baik primer maupun sekunder. Sebagai penelitian sejarah tokoh, penulis melakukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam proses penelitian, langkah yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

- a) Heuristik
- b) Verifikasi
- c) Interpretasi
- d) Historiografi.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis olah dengan langkah dan tahapan verifikasi, interpretasi dan historiografi, kemudian penulis memberikan analisa berupa pemikiran dan penilaian terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian untuk mengetahui sosok Arsyad dan pemikirannya dalam penyebaran ajaran Islam di Kalimantan Selatan, serta peranannya dalam kerajaan sebagai alat dakwahnya ke berbagai daerah-daerah di Kalimantan Selatan abad ke-18. Dengan demikian kita bisa melanjutkan perjuangan dan peranannya dalam penyebaran Islam. Melalui bidang keagamaan Syekh Muhammad Arsyad telah meninggalkan sejumlah warisan berharga (ide, pemikiran, karya tulis) untuk dikaji dan dipelajari oleh para cendekiawan keagamaan sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji tercurahkan bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidahnya-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dari Tuhan, serta kepada keluarga, sahabat, dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap setiap ajaran yang dibawanya ke dunia ini. Amin.

Penyusunan skripsi ini berjudul Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar Dalam Islamisasi Masyarakat Banjar abad ke XVIII) ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syukur *Alhamdulillah*, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai insan yang penuh keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan

Allah SWT, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, tidak ada untaian kata yang lebih pantas penyusun tuturkan kecuali rasa terima kasih tiada terhingga *Jazakumullah Khairan Katsira* kepada:

1. Ibu Siti Maimunah, M. Hum selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, serta memberikan sumbangan pemikiran, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Maharsi, SS., M. Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Maharsi, SS., M. Hum selaku Penasehat Akademik, yang telah memberi banyak pengetahuan dan senantiasa memberikan nasehat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah mau berbagi ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua saya, abah Haji Muhammad Khairul Sabri dan mama Rusmawati tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan iringan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya untuk meraih gelar sarjana.

8. Adik-adikku terkasih, Khairunnisa, Hafiz Syarifuddin, Fatimah, Suriyan, Afrida Sari dan Novi, terimakasih doa dan dukungannya.
9. Kasihku yang selama ini menjadi dopping dan memberikan spirit kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, darimulah penulis bersemangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan KeMPeDe, Fredy, Cak Faisol, Cak Nasihin, Simoe ceTunK Maz Rakhmat, Suryo, Dwe GateN, Pipi Cilapop, dari kalian penulis belajar banyak apa arti persahabatan, kalian adalah harta yang tak ternilai harganya.
11. Rene-ta Comunity, Mba Ros, indra, mas Digus (Ju-Par), om' toto , mba siti, mba Yani, Riska, terimakasih atas motivasi dan masukan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Para penghuni kos bosah-baseh: Amat, Aziz, Andre (Endut'), Andre (Lombok), Budi (Bodonk), Paijo, Umar el-Faruqi, Dadang (Itenk), Ite' ade A'an, A'an Abange' ite' Terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini, yang memberikan inspirasi tentang kehidupan dan arti pertemanan.
13. Kawan-kawanku SPI kelas A & B angkatan 2002 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas perhatian kalian semua kepada penulis selama ini.
14. Teman-temanku seperjuangan di Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003, Santos, Seto copy, Alfi Barokah, ike S, Muhib, Ghozali, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak mungkin mampu membalas segala budi baik yang telah beliau-beliau curahkan, namun hanya ribuan terima kasih teriring do'a yang mampu penulis sampaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dengan harapan semoga segala kesalahan dan kekurangan mendapat ampunan-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin

Yogyakarta, 19 Sya'ban 1430 H
Yogyakarta, 10 Agustus 2009 M

Penyusun

Safwan
Nim: 02120997

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |

BAB II. MASYARAKAT BANJAR ABAD KE-18

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Situasi Politik..... | 16 |
| B. Situasi Sosial-Ekonomi..... | 23 |
| 1. Pertanian..... | 29 |
| 2. Nelayan..... | 30 |
| 3. Kerajinan..... | 30 |
| C. Situasi Keagamaan dan Budaya..... | 32 |
| 1. Ajaran Tasawuf Falsafati..... | 35 |
| 2. Ajaran Tasawuf Sunni..... | 37 |
| 3. Ajaran Fiqih..... | 39 |

| | |
|----------------------------|----|
| 4. Ajaran Teologi..... | 40 |
| 5. Sistem Kepercayaan..... | 41 |
| 6. Sistem Upacara..... | 43 |
| 7. Sistem Kosmologi..... | 47 |
| 8. Sistem Kesenian..... | 48 |

BAB III. RIWAYAT HIDUP SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Keluarga..... | 50 |
| B. Latar Belakang Pendidikan..... | 54 |
| 1. Pendidikan Masa Kecil..... | 54 |
| 2. Pendidikan di Istana..... | 56 |
| 3. Pendidikan di Haramain..... | 59 |
| C. Karya-karya..... | 66 |
| 1. Bidang Tauhid..... | 67 |
| 2. Bidang Fiqih..... | 69 |
| 3. Ilmu Tasawuf..... | 74 |
| 4. Ilmu Pendidikan..... | 75 |
| 5. Al-Qur'an..... | 75 |

**BAB IV. AKTIFITAS DAKWAH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
ABAB KE-18**

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Studi Banding..... | 77 |
| B. Memfasakh Pernikahan Anaknya..... | 78 |
| C. Membina Kader-kader Ulama..... | 81 |
| D. Berdakwah dan Membina Akidah Masyarakat..... | 83 |
| E. Membuka Lahan Pertanian dan Perkebunan..... | 86 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| F. Memperbanyak Keturunan..... | 87 |
| G. Mendirikan Mahkamah Syar'iyah..... | 90 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran-saran..... | 104 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 105 |
|----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sosial-intelektual Islam pada abad ke 18 M masih sangat sedikit dikaji, dan dalam sedikit itupun kajiannya kurang memadai, kebanyakan perhatian tercurah kepada sejarah politik Muslim. Aspek politik dalam penulisan sejarah Islam memang masih menjadi panglima, karenanya manakala terjadi kemerosotan entitas-entitas politik yang berlanjut pada kemerosotan disiplin-disiplin ilmu rasional, ilmu sosial dan *ilmu fisikal* (eksakta), banyak sejarawan Islam seraya mengatakan masa ini sebagai masa yang masih dalam kungkungan abad kegelapan peradaban Islam, kelanjutan dari abad ke 13 M, ketika Baghdad sebagai pusat paling megah peradaban Islam, luluh lantak oleh Hulagu Khan.

Di Indonesia banyak terdapat ulama yang berperan sebagai aktor sejarah. Ada yang berperan sebagai dai penyebar agama, ulama zuhud, tokoh politik sebagai pemimpin masyarakat dan menjadi pejuang bersenjata untuk mengusir penjajah dari tanah air. Mereka berusaha menjadikan Islam agama mayoritas yang membawa era baru dalam sejarah Indonesia.

Pengkajian terhadap pelaku sejarah bukan sekedar menceritakan kemampuan atau keberhasilan mereka, tetapi dijadikan acuan untuk menerobos pola pikir yang kolot dan statis kepada etos pikir yang dinamis. Begitu banyak sumbangan dari para pendahulu, baik itu berupa hasil pemikiran maupun yang

sudah terbentuk dalam sebuah adat atau kebudayaan masyarakat yang tidak ternilai harganya untuk peradaban bangsa Indonesia.

Semenjak masuknya Islam ke Indonesia hingga sekarang proses Islamisasi berjalan terus-menerus tidak pernah mencapai titik final. Dalam proses penyebaran terdapat banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dakwah di setiap daerah. Oleh sebab itu, hasilnya pun berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Peranan seorang tokoh akan selalu dijumpai di berbagai daerah dalam penyebaran agama Islam dan juga mempengaruhi corak pemikiran keberagamaan di Nusantara ini.

Di Kalimantan Selatan, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (selanjutnya disebut Arsyad) salah satu aktor sejarah perkembangan Islam yang tidak lepas dari peranannya.¹ Proses Islamisasi yang Arsyad lakukan adalah sebuah refleksi perjuangan dari penyebaran Islam di Kalimantan Selatan. Ketika Sultan Suriansyah (1525-1550 M.) menjadi raja Banjar selanjutnya, di mulailah penyebaran agama Islam di lingkungan kerajaan. Pada tahun 1761 M. Arsyad memulai dakwahnya secara intensif bersama para murid dan anak-cucunya.²

Dakwah yang Arsyad lakukan bersama murid dan cucunya membawa perubahan di berbagai aspek keagamaan, dari teologi, fiqih, tasawuf sampai pendidikan. Di samping itu, dalam catatan sejarah al-Banjari meskipun dikenal sebagai ulama ahli fiqih, teologi, tasawuf, falak dan politik, ia juga dikenal sebagai guru yang mempunyai komitmen terhadap dunia pendidikan. Hampir

¹ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: Al-Ma'arif, 1979), hlm. 398.

² Sutrisno Kutoyo dan Sri Sutjiabingsih, *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan* (Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Kebudayaan, Departemen P dan K, 1977/1978), hlm. 43.

seluruh hidupnya yang mencapai 102 tahun, selama 67 tahun diabdikan guna membina dan mencerdaskan masyarakat. Hal ini terbukti, dengan keberhasilannya mengkader anak-cucu-keturunan dan murid-muridnya menjadi ulama dan mubaligh-mubaligh kawakan yang menyebarkan Islam hampir ke seluruh Kalimantan, dari pusat kerajaan yang berada di Martapura sampai ke pelosok-pelosok daerah bahkan memasuki beberapa wilayah pedalaman yang sangat terpencil.

Arsyad dilahirkan pada tanggal 15 Shafar 1122 H. (9 Maret 1710 M.) di Desa Lok Gabang (sekarang termasuk kecamatan Astambul Kabupaten Banjar).³ Setelah memperoleh pendidikan di lingkungan istana Kerajaan Banjar di Martapura, pada usia 30 tahun Arsyad berangkat ke Mekkah dan Madinah untuk menuntut ilmu.

Selama 35 tahun banyak ilmu yang diperolehnya, dengan tekad yang kuat untuk membaktikan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umat di tanah air pada umumnya Kalimantan pada khususnya, Arsyad pulang ke kampung halaman dan tiba di Martapura pada bulan Ramadhan 1186 H. (1772 M.).⁴ Arsyad bekerja keras mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat agar diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

³ Abu Daudi, *Maulana Syakh Muhammad al-Banjari (Tuan Haji Besar)* (Martapura: Sekretaris Madrasah Sullam al-'Ulum, Dalam Pagar, 1980), hlm. 17. Tapi dalam masalah tanggal lahir ada pendapat lain, yaitu tanggal 13 Shafar, hal ini dapat dilihat pada karangan Abdurahman Siddiq, *Syajarah al-Arsyadiyah* (Singapura: Maktabah al-Ahmadiyah, 1937), hlm. 4-5.

⁴ Muhd. Shagir Abdullah, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari* (Kuala Mempawang: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah al-Fajhanah, 1983), hlm. 6, lihat pula Yusuf Halidi, *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjar* (Surabaya: Al-Ihsan, 1968), hlm. 28, lihat juga Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 252.

Selama hidup, Arsyad tinggal di dua tempat yang sangat berpengaruh terhadap pemikirannya, yaitu Martapura sebagai tempat lahir hingga dewasa serta aktivitasnya dalam berdakwah sampai wafatnya, kemudian di tanah suci (Mekkah dan Madinah) tempat menuntut ilmu hingga sempat menjadi guru besar di Mesjid al-Haram Mekkah. Begitu juga situasi dan kultural masyarakat Banjar pada masa hidupnya kira-kira pada akhir abad ke-17 dan awal abad ke-18 M. yang mempengaruhi pemikiran-pemikiran keagamaan al-Banjari di segala bidang, baik dalam bidang Fiqih, Aqidah, Tasawuf dan Politik.

Menurut Yusuf Halidi, bahwa pada masa hidup Arsyad telah ada empat raja yang berkuasa di Kerajaan Banjar di Martapura, yaitu Sultan Khamidullah (Sultan kuning 1700-1734 M.), Sultan Tanjidullah (1734-1759M.), Sultan Muhammad Aliuddin Aminullah atau Tamjidillah (1759-1761 M.), Sultan Tahmidullah (Susuhanan Nata Alam 1761-1801 M.).⁵ Situasi politik di Kerajaan Banjar masih selalu bergejolak. Pergantian Sultan selalu ditandai oleh perebutan dan perampasan kekuasaan di antara pangeran dan menyebabkan perang saudara. Stabilisasi politik sering terganggu, sehingga tidak jarang pihak yang sedang berkuasa meminta bantuan Belanda untuk menangkal lawannya atau melestarikan tahtanya, meski harus memberikan imbalan berupa menyerahkan sebagian kerajaan dan sebagian kekuasaan Sultan kepada pihak Belanda.

Meskipun sebelum Arsyad, berabad-abad yang lalu Kerajaan Banjar Islam berdiri, akan tetapi hukum-hukum Islam tidak diutamakan. Dapat dipahami,

⁵ Yusuf Halidi, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Ulama Besar Kalimantan Silsilah Raja-raja yang Berkuasa Pada Masa al-Banjari dari Lahir Hingga Wafat* (Surabaya: Al-Ihsan, 1968), hlm. 25.

pada masa itu belum ada ahlinya yang dapat menerapkannya. Sultan Tahmidullah beruntung mendapatkan Arsyad, seorang ulama besar yang telah berhasil membina masyarakat Banjar untuk mengamalkan ajaran Islam. Atas pendapat Arsyad maka dibentuklah sebuah jabatan baru di dalam kerajaan *Mufti* dan *Qadhi*. *Mufti* yang bertugas memberikan fatwa-fatwa mengenai tindakan-tindakan kerajaan yang berhubungan masalah agama dan masalah-masalah keagamaan yang timbul dalam masyarakat, agar senantiasa terarah kepada hukum Islam, sedangkan *qadhi* bertugas mengurus masalah hukum waris, pembagian harta dan urusan Mu'amalat (jual-beli). Dengan kepastian hukum Islam yang diterapkan kerajaan, segala urusan dalam masyarakat dapat diselesaikan dalam pengadilan agama yang telah mendapat legitimasi dari kerajaan.⁶

Sebagai pejabat *Mufti* Kerajaan Banjar yang pertama adalah Arsyad kemudian dilanjutkan oleh Muhammad As'ad Syarifah binti al-Banjari, sedangkan sebagai *Qadhi* yang pertama adalah Abu Su'ud anak al-Banjari dari istri kedua yang dinikahinya setelah kembali dari Mekkah. Keduanya dididik langsung oleh Arsyad, kemudian secara turun-temurun jabatan Mufti dan Qadhi kerajaan atau di daerah-daerah yang dibentuk sebagai perwakilan dalam urusan agama, kebanyakan yang menjabat adalah anak-cucu dan keturunan dari Arsyad.⁷

Arsyad berperan besar dalam pembentukan *Mahkamah Syar'iyah* di dalam Kerajaan, dari sini penulis mulai melakukan penelitian tentang peranan politik Arsyad dalam Kerajaan Banjar. Penulis berusaha mengkaji hubungan dakwah Arsyad dengan kebijakan-kebijakan Kerajaan Banjar dengan mempelajari

⁶ *Ibid*, hlm. 29-30

⁷ Zafri Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Sebagai Ulama Juru Dakwah* (Banjarmasin: Karya, 1974), hlm. 12

berbagai faktor pendukung terhadap aktivitas dakwah melalui jalur politik dan keterlibatan Arsyad dalam pembentukan *Mahkamah Syar'iyah* di dalam Kerajaan. Seorang ulama karismatik dengan pengaruh besar terhadap masyarakat Banjar waktu itu, menjadikan Arsyad dihormati dan dipandang sebagai *Waliyullah*. Oleh sebab itu, tindak-tanduk Arsyad senantiasa menjadi contoh bagi masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peranan dan pemikiran dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat Banjar, khususnya penyebaran dakwah melalui kerajaan Banjar sebagai alat legitimasi dakwah dengan beberapa kontribusi di bidang tasawuf, teologi, fiqh, pendidikan dan pembentukan Mahkamah Syar'iyah. Permasalahan tersebut dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi Kerajaan Banjar dan keadaan masyarakat pada masa Arsyad?
2. Apa dan bagaimana latar belakang yang mempengaruhi pemikiran Arsyad?
3. Bagaimana peranan dan aktivitas Arsyad dalam kerajaan Banjar yang berhasil dengan dakwah Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mempelajari tentang peranan politik Arsyad dalam penyebaran agama Islam di daerah Kalimantan Selatan dan penerapan syari'at Islam di dalam Kerajaan.

Spesifikasi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Arsyad dalam penerapan dan menjadikan hukum Islam sebagai peraturan resmi Kerajaan.
2. Untuk mengetahui aktivitas politik Arsyad dalam kerajaan untuk penyebaran Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian tokoh dan pemikiran, kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi tentang aktivitas Arsyad di Kerajaan Banjar, yang berhubungan dengan kajian tokoh dan pemikirannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan studi tentang tokoh daerah, khususnya yang berhubungan dengan penyebaran agama Islam.

- b. Bagi mahasiswa peneliti

Hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wacana belajar dan beraltih serta mengembangkan dan mengaplikasikan konsep maupun teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan ke dalam obyek nyata secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Bagi daerah dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan studi inventarisasi dan dokumentasi bagi perpustakaan daerah dan sebagai refleksi terhadap penyebaran Islam di Kalimantan Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya telah banyak penelitian tentang Arsyad mulai dari biografi dan juga pemikirannya, di bawah ini penulis menyebutkan beberapa buku yang membahas tentang Arsyad:

1. *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Ulama Besar Juru Dakwah* ditulis oleh Zafry Zamzam diterbitkan di Banjarmasin tahun 1974 oleh penerbit Karya. Selain mengungkapkan perjalanan hidup al-Banjari juga membahas tentang kegiatan dakwah di daerah Kalimantan Selatan juga mendirikan sebuah pondok pesantren. Buku ini menjadi referensi pendukung yang menjelaskan tentang perjuangan Arsyad dalam penyebaran agama Islam.
2. Buku karya Abu Daudi, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Tuan Haji Besar*, juga tetap berkuat pada pembahasan sejarah hidup Arsyad walaupun sudah mulai berbicara beberapa perannya termasuk peran dalam dunia pendidikan Islam, tetapi tidak utuh dan konprehensif
3. Buku karya Yusuf Halidi, *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, memang sangat rinci dan detail berbicara kehidupan Arsyad. Selain itu, cukup banyak membahas peran dan pengaruh Arsyad secara lebih umum sehingga tidak terfokus pada satu masalah atau bidang

kajian, di dalam buku ini di ulas tentang peranan Arsyad dalam Kerajaan Banjar dan sedikit pembahasannya.

4. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* buku ini ditulis oleh Azumardi Azra diterbitkan di Bandung oleh Mizan pada tahun 1994. Buku ini membahas perjalanan ulama Indonesia dalam menuntut ilmu pengetahuan Islam di wilayah Timur Tengah khususnya Mekkah dan Madinah. Buku ini berkaitan dengan pengaruh pemikiran Arsyad dan sahabat-sahabat semasa di wilayah Timur Tengah, yang mempengaruhi pemikiran-pemikiran Arsyad.
5. *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik Ekonomi Perdagangan dan Agama Islam*, pengarang A. Gazali Usman dicetak oleh Lambung Mangkurat Universty Press di Banjarmasin tahun 1998 cetakan ketiga. Menerangkan tentang Kerajaan Banjar sebagai Kerajaan Islam yang memberlakukan hukum Islam atas seluruh wilayah kekuasaannya yang sekarang menjadi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Di sini juga dijelaskan tentang pengaruh al-Banjari dalam Kerajaan terutama tentang bidang *Mahkamah Syara'*. Buku ini menjadi referensi pendukung yang menjelaskan tentang perkembangan politik ekonomi, agama Islam dan perkembangan masyarakat Banjar .

E. Landasan Teori

Dalam pembahasan di atas bahwa inti permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang peranan Arsyad di Kerajaan dalam penyebaran Islam dan penerapan hukum Islam dalam peraturan Kerajaan Banjar. Lebih jelas lagi,

penelitian ini berusaha mempelajari hubungan antara kedudukan Arsyad dalam kerajaan yang melandasi terbentuknya penerapan hukum Islam dalam peraturan resmi.

Di dalam struktur kerajaan terdapat jabatan-jabatan seperti “penghulu” yang berfungsi sebagai penasehat raja di bidang pelaksanaan ajaran agama dan bidang pengadilan agama yang dipegang langsung oleh raja sendiri. Penghulu, sebagai pegawai kerajaan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Khatib, Bilal dan Kaum. Kemudian ada juga mahkamah Syar’iyah yang dikepalai oleh Mufti yang berhak memutuskan perkara nikah, talak, pembagian pusaka dan warisan serta hal-hal yang menyangkut urusan rakyat sehari-hari.⁸

Selaras penjelasan di atas, peranan Arsyad dalam struktur Kerajaan ialah berkaitan tentang memberikan pertimbangan dan penjelasan kepada Raja masalah hukum yang berlaku, kemudian dengan wewenang raja baru hukum tersebut diberlakukan. Serta dengan didirikannya Mahkamah Syar’iyah yang dikepalai oleh *Mufty* untuk mengurus masalah kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Hal ini begitu besar manfaatnya dalam penyebaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.

Dakwah Arsyad dalam penyebaran Islam secara merata di daerah Kalimantan Selatan dan masyarakat lebih mengerti tentang Islam. Dari hasil yang tampak bahwa strategi dakwah Arsyad sangat sukses melalui pengaruh dalam Kerajaan. Untuk menelaah permasalahan di atas maka, konstruksi teoritik yang

⁸ Ahmad Basuni, *Jiwa yang Besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari* (Bandung: Pustaka Galunggung, 1971), hlm. 25

perlu dibangun adalah “meluasnya ajaran Islam dengan kedudukan Arsyad dalam Kerajaan”.

Konstruksi yang relevan sebagai kerangka bagi penyusunan teori dimaksud adalah pandangan Max Weber yang secara umum membedakan tiga otoritas yaitu: Otoritas Karismatik, yaitu mendasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi, Otoritas tradisonal, yaitu pengaruh yang dimiliki berdasarkan pewarisan, dan Otoritas legal-rasional, yaitu pengaruh yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.⁹

Dalam hal ini posisi Arsyad adalah seorang yang pada awalnya sebagai ulama karismatik yang sangat dihormati baik oleh masyarakat maupun di dalam Kerajaan karena memiliki ilmu yang tinggi tentang agama serta ilmu kebatinan (tasawuf). Kemudian Arsyad mendapat kesempatan untuk mengatur urusan agama Islam dalam Kerajaan, sebagai Mufti dan ini merupakan jabatan resmi pertama yang mengurus dan juga sebagai titik awal dari perkembangan ajaran agama Islam di Kalimantan Selatan.

Dalam hal ini Arsyad termasuk ke dalam otoritas karismatik dan otoritas legal-rasional, hal ini disebabkan pembawaan dan kepribadiannya yang cukup sopan, serta menjaga budi pekerti dalam bergaul dan kerendahan hatinya setiap menghadapi masalah di sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini lebih memperhatikan masalah-masalah pengaruh Arsyad dalam Kerajaan yang berhasil memasukan hukum Islam ke dalam peraturan

⁹ Santoro Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia), hlm. 150

Kerajaan. Oleh karena itu pendekatan terhadap struktur dalam Kerajaan merupakan perhatian awal mengenai obyek. Kemudian situasi struktural masyarakat pada saat itu juga ditelaah perkembangannya secara historis.

Sejalan dengan pendekatan di atas, untuk mencari makna subyektif dari peranan Arsyad, penulis mencoba menangkap situasi politik yang mewarnai penyebaran Islam dan kemudian mencoba menghubungkannya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan Arsyad dalam penyebaran Islam melalui kebijakan keagamaan dan penerapan *Mahkama Syar'iyah* di Kerajaan. Penelitian ini menekankan kepada apa yang terjadi pada saat itu.

Metode yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti tulisan-tulisan yang erat kaitan dengan permasalahan yang dibahas baik primer maupun sekunder. Sebagai sebuah penelitian sejarah diperlukan langkah-langkah atau tahap dalam proses penelitian ini. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Heuristik*, pengumpulan data yaitu suatu tahap dalam pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Terkait dengan judul skripsi yang diteliti maka dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber dan literatur. Kegiatan heuristik ini penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalian data sejarah ke sejumlah perpustakaan daerah dan pusat, yang di dalam terdapat buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan dan makalah-makalah yang berkaitan dengan judul skripsi. Di samping itu, berusaha menggali dari sumber lain,

dalam hal ini adalah benda-benda yang berkaitan dengan peninggalan sejarah yang memiliki keterkaitan dengan al-Banjari

2. *Verifikasi*, dilakukan setelah data diperoleh, kemudian dibandingkan dengan data yang lainnya, untuk mendapatkan data yang kredibel dan otentik, hal ini juga dilakukan penulis untuk menjunjung tinggi validasi, reliabilitas dan obyektivitas serta konsistensi penelitian.¹⁰ Adapun data yang kredibel dan otentik tersebut kemudian diolah dan disimpulkan menjadi fakta. Dalam verifikasi, peneliti melakukan antara lain: kritik ekstern yaitu melakukan evaluasi dari sumber yang diperoleh, baik terhadap sumber primer maupun sekunder, sehingga diperoleh data yang tepat. Kritik intern yaitu berusaha mencari dan mendapatkan kebenaran isi sumber, kemudian melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber data yang lainnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan nantinya.
3. *Interpretasi*, dilakukan terhadap sumber yang didapat. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil observasi, penggalan data dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹¹ Setelah data terkumpul, kemudian diinterpretasikan guna mendapatkan fakta yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan.

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 134.

¹¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990), hlm. 183.

4. *Historiografi*, yaitu menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, yaitu untuk menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain. Proses ini bertujuan untuk menjadikan sebuah rangkain sejarah. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulis memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi merupakan langkah penyajian atau langkah terakhir untuk penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan sehingga mendapat kesimpulan yang relevan. Penyajian tersebut ditulis secara kronologis dan sistematis dalam bentuk penulisan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu tulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkai penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab *kedua* membahas tentang Masyarakat Banjar Abad ke 18 M. Bab ini tentang situasi politik, situasi sosial-ekonomi, situasi keagamaan dan budaya. Bab ini menguraikan tatanan kehidupan kerajaan dan masyarakat Banjar. Masa-masa ini penting dijelaskan untuk melihat situasi dan kondisi kehidupan di kerajaan dan masyarakat Banjar.

Bab *ketiga* membahas mengenai Riwayat Kehidupan Arsyad. Bab ini membahas tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karya-karyanya. Bab ini dimaksudkan sebagai bahan analisis dalam pandangannya yang dilakukan Arsyad tersebut. Hal ini penting mengingat latar belakang kehidupannya tentu banyak mempengaruhi pemikirannya dibidang keagamaan.

Bab *keempat* membahas tentang aktifitas dakwah Arsyad. Bab ini membahas studi banding, memfasahk pernikahan anaknya, membina kader-kader ulama, berdakwah dan membina akidah masyarakat, membuka lahan, memperbanyak keturunan dan mendirikan mahkamah syar'iyah.

Bagian akhir skripsi, yakni sebagai bab *kelima*, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi dan merupakan hasil dari penelitian ini. Di samping memuat kesimpulan, dalam penutup ini juga memuat saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

Masyarakat Banjar pada masa Arsyad, cenderung mempercayai animisme dan dinamisme yang berpengaruh pada masyarakat Banjar sebelumnya, sehingga masih banyak yang mempercayai hal-hal gaib. Kecenderungan tersebut dapat kita lihat adanya masyarakat yang mengadakan upacara-upacara yang meminta berkah, pertolongan dan kesuksesan dengan meletakkan sesajen dipohon-pohon yang dianggap keramat dan dihuni makhluk gaib, sehingga ajaran-ajaran agama Islam belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (kemudian disebut Arsyad) termasuk aktor sejarah penyebar agama Islam. Proses Islamisasi yang dilakukannya termasuk sebuah perjuangan penyebaran agama Islam di Kalimantan Selatan. Ada dua tempat yang mempengaruhi pemikirannya Martapura dan Mekkah. Setelah memperoleh pendidikan di Istana, pada usia 30 tahun Arsyad berangkat ke Mekkah dan Madinah untuk menuntut ilmu, dengan tekad yang kuat untuk membaktikan ilmunya demi kepentingan di tanah air umumnya Kalimantan Selatan pada khususnya. Sepulangnya dari menuntut ilmu,

Arsyad bekerja keras mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat agar diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai faktor pendukung dalam aktivitas dakwah. Arsyad juga berperan dalam pembentukan lembaga peradilan agama yang disebut Mahkamah Syar'iyah, lembaga ini bertugas menyelesaikan berbagai masalah yang bersangkutan dengan hukum agama. Arsyad juga memurnikan ajaran Islam yang disebarkan oleh Syekh Abdul Hamid Abulung yang menerapkan ajaran Wujudiyah, Arsyad memandang ajaran tersebut dapat membahayakan masyarakat dan membawa kepada ke Syirikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat memberikan motivasi dan renungan bagi setiap orang. Kepada semua tokoh agama dan masyarakat supaya tetap menjaga dan mengingat betapa besar jasa dan pengorbanan para penyebar agama Islam di Indosnesia umumnya dan di Kalimantan Selatan pada khususnya, sehingga menjadi penggerak di dalam mempertahankan dan mengembangkan agama Islam.

Kepada para sejarawan dan yang berkompten supaya terus menggali dan mencari data dan meluruskan dan menjelaskan pendapat lama dan kepada setiap orang agar tetap menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjaga dan membina agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Daudi. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Tuan Haji Besar*, Martapura : Sullamul Ulum, 1980.
- _____ *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*. Martapura : Sullam al-Ulum, 1996.
- Amin, Jaiz. *Masalah Mistik, Tasawuf dan Kebatinan*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Azyumardi, Azra. *Jaringan Ulama*. Bandung: Mizan Cet. I, 1994.
- Asywadie, Syukur. *Ilmu Tasawuf Jilid I*, Surabaya: Bina Ilmu, 1978.
- _____ *Kesultanan Banjar, Semenjak Suriansyah sampai Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*. Banjarmasin *Post*, 18 November 1988.
- _____ *Ulama-Ulama Banjar dan Karyanya*. Makalah Seminar, *Perkembangan Ilmu-ilmu Keislaman di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: PPIK IAIN Antasari, 18 Juli 2002.
- Ahmad, Daudi. Falsafah Mistik Syekh Hamzah Fansuri dalam Sanggahan *Nuruddin Ar-Raniri*. *al-Jami'ah* No. 27, 1982.
- Alfani, Daud. Islam Dalam Masyarakat Banjar. *Jurnal Khazanah* No.47, Th. IV, IAIN Antasari Banjarmasin, 1997.
- Abdul, al-Qudsi. *al-Futuhah al-Qudsiyyah fi Syarh al-Tawassulah as-Sammaniyyah*. Kairo: al-Hamidiyyah al-Misriyyah, 1905.
- Abdussamad, al-Palembangi. *Siyar as-Salikin*. Juz IV, Mesir: Bab al-Halabi, tt.
- Abdurrahman, Siddiq. *Syajarah al-Arsyadiyyah*. Singapura: Matba'ah Ahmadiyah, 1931.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dudung, Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Fazlur, Rahman. *Revival and Reform*. dalam P.M. et.al (peny.), *The Cambridge History of Islam*, II, 1970.
- _____ *Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1979.

- _____. *Islam dan Modernitas*. terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1982.
- Gazali, Usman. *Kerajaan Banjar, Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama*. Banjarmasin: Unlam Press, 1998.
- Hafiz Ansary. *Peranan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di dalam Pengembangan Islam di Kalimantan Selatan, Khazanah* Vol. I, No.1, Februari, 2002.
- Humaidy. *Punduk Darussalam dalam Lintasan Sejarah*. dalam Jurnal Kebudayaan *Kandil* Edisi 2, Tahun I September, 2003.
- Helius, Syamsuddin. *Pegustian dan Temanggung*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasan, Basri. *Perpindahan Orang Banjar ke Surakarta*. Kasus Migrasi Etnis Indonesia, *Prisma* No. 3, 1983.
- _____. *Jiwa yang Besar Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, Bandung: Pustaka Galunggung, 1971.
- Hairus, Salim. *Madihin Dangdut, Madihin Kocak, Madihin Tradisi*. Majalah *Gong* Edisi 47, 2003.
- Hadiatsyah, Thalib. *Hancurnya Kerajaan Beragama Hindu di Kalimantan Selatan dan Lahirnya Kerajaan Islam*. makalah seminar, *Masuknya Islam di Kalimantan Selatan*, 23-25 September, 1975.
- Idwar, Saleh. *Sekilas Mengenai Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya*. Banjarmasin: P & K Kal-Sel, 1974.
- _____. *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: P & K, 1977.
- _____. *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: P & K, 1977.
- Jamaluddin. *Parukunan*. Surabaya: Matba'ah Ibn Saad Nabhan, tt.
- Kiai Amir Hasan, Bondan. *Suluh Sejarah Kalimantan*. Banjarmasin: MAI Fadjar, tt.
- Kadir. *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Pelopor Dakwah Islam di Kalimantan Selatan*. *Mimbar Ulama* No. 6, 1976.
- Leirissa. *Sejarah Sosial Kalimantan Selatan*. Jakarta: P & K, 1984.

- Layli, Mansur. *Kitab ad-Durr an-Nafis, Tinjauan atas Suatu Ajaran Tasawuf*, Skripsi F.U. IAIN Antasari Banjarmasin 1981.
- Mohammad, Najib. dkk. *Demokrasi dalam Perspektif Budaya Nusantara*. Yogyakarta: LKPSMNU, 1996.
- _____ *Demokrasi dalam Perspektif Budaya Nusantara*, Yogyakarta: LKPSMNU, 1996.
- _____ *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Pengarang Sabil al-Muhtadin*, Kuala Lumpur: Khazanah Fataniyah, 1990.
- Muhrin, Baderi. Profil Pesantren di Kalimantan Selatan. makalah seminar *Profil Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan*, 11-12 Nopember 1986 di Banjarmasin.
- Pijper. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Indonesia 1900-1950*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Ramli, Nawawi. *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Penyebar Ahlussunnah wal Jamaah pada abad ke 18 di Kalimantan Selatan*. Skripsi pada FKG Unlam, 1977.
- Roya. *Syurgi Muhammad Arsyad al-Banjari Tokoh Ulama Besar Kerajaan Banjar Kalimantan*. Pembimbing, No. 27, 1979.
- Shagir, Abdullah. *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Matahari Islam*. Pontianak: Yayasan Pendidikan & Dakwah al-Fatanah, 1983.
- Sulaiman, Dunya., *Al-Haqiqah fi al-Nazar al-Gazali*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1971.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Suhartono. *Apanage dan Bekel, Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Sutrisno Kutoyo dan Sri Sutjiabingsih. *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Kebudayaan, Departemen P dan K, 1977/1978.
- Tatang, Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- _____ *Islam di Selatan Borneo Sebelum Kerajaan Banjar*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2002.

- Tim Peneliti IAIN. *Laporan Hasil Penelitian Pemikiran-Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*. Banjarmasin: PPPTIAIN Antasari, 1988/1989.
- Tim Peliput. Saudagar Banjar Tinggal Kenangan. *Banjarmasin Post*, 24 Januari 1998.
- Yustan Aziddin. *Sejarah Perlawanan Terhadap imperialisme dan Kolonialisme di Kalimantan Selatan*. Jakarta: P & K, 1983.
- Yusuf, Halidi. *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Zurkani, Jahja. *Teologi al-Gazali, Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____. *Pemikiran-pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Bidang Akidah Islam*. makalah seminar, *Pemikiran-pemikiran Keagamaan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, IAIN Antasari Banjarmasin, 17 Nopember, 1988.
- Zafry, Zamzam. *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Ulama Besar Juru Dakwah*. Banjarmasin: Karya 1979.

Riwayat Hidup Penulis

Nama : Safwan

Tempat/ tanggal lahir : Banjarmasin, 22 Agustus 1981

Alamat : jl. Prona I Gang Indra Jaya 3 Rt. 17 No. 15 Banjarmasin
(Kalimantan Selatan)

Jenjang Pendidikan :

MI Mujahiddin 1 Banjarmasin, 1995

SMP Plus Rahkmatillah Banjarmasin, 1998

MAKN Martapura, Kab. Banjar, 2001

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

Orang Tua :

Ayah : H. M. Khairul Sabri

Ibu : Rusmawati

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : Wiraswata

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Saudara :

Khairunnisa

Hafiz Syarifuddin

Fatimah